



Sri Wahyuni¹

PENERAPAN METODE OUTING CLASS BERBANTUAN EKSPERIMEN SAINS UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA DINI

Abstrak

Kecerdasan naturalis merupakan salah satu kecerdasan yang sangat penting dimiliki oleh anak agar mampu mengenali lingkungannya secara optimal. Menstimulus kecerdasan naturalis berarti mengembangkan minat dan bakat anak sehingga dimasa depan melahirkan ahli pada bidang yang berhubungan dengan lingkungan, seperti ahli geologi, astronomi, dan pencinta alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan naturalis anak usia dini melalui metode outing class berbantuan eksperimen sains. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Tahapan penelitian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa di KB Darul Faqih Bagek Rebak yang berjumlah 14 anak. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi kecerdasan naturalis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan rumus persentase untuk mengetahui peningkatan kecerdasan naturalis anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan kecerdasan naturalis anak pada siklus I sebesar 57,14 % dan pada siklus II meningkat menjadi 85,71 %. Hal ini membuktikan bahwa metode outing class berbantuan eksperimen sains dapat meningkatkan kecerdasan naturalis yaitu pada indikator melakukan kegiatan menjelajah lingkungan dengan semangat, membuang sampah pada tempatnya, mengelompokkan benda-benda yang mudah terbakar dan sulit terbakar, dan melakukan eksperimen dengan antusias.

Kata Kunci: Metode Outing Class, Eksperimen Sains, Kecerdasan Naturalis

Abstract

Naturalist intelligence is one of the intelligences that is very important for children to have in order to be able to recognize their environment optimally. Stimulating naturalist intelligence means developing children's interests and talents so that in the future they will produce experts in fields related to the environment, such as geologists, astronomers, and nature lovers. This study aims to determine the increase in naturalist intelligence in early childhood through the outing class method assisted by science experiments. This study is a classroom action research consisting of two cycles. The research stages start from planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were students at KB Darul Faqih Bagek Rebak totaling 14 children. The research instrument used was a naturalist intelligence observation sheet. Data collection techniques used observation and documentation. Data were analyzed using a percentage formula to determine the increase in children's naturalist intelligence. The results showed that the completeness of children's naturalist intelligence in cycle I was 57.14% and in cycle II increased to 85.71%. This proves that the outing class method assisted by science experiments can improve naturalist intelligence, namely in the indicators of exploring the environment with enthusiasm, throwing garbage in its place, grouping flammable and difficult-to-flammable objects, and conducting experiments with enthusiasm.

Keywords: Outing Class Method, Science Experiments, Naturalist Intelligence

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kecerdasan anak. Pada kenyataannya kecerdasan menjadi sangat penting karena

¹ Program Studi PGPAUD, STKIP HAMZAR
 email: wahyusyaffani@gmail.com

menghasilkan kemampuan untuk memecahkan masalah. Salah satu kecerdasan yang harus distimulus sejak dini adalah kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam di sekitar, seperti flora dan fauna. Ini juga mencakup kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam lain seperti susunan awan dan ciri geologis bumi. Kecerdasan ini berkaitan dengan hal-hal yang natural atau alami yang pada manusia kecerdasan ini erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan alam sekitar (Jannah dkk, 2018). Anak yang memiliki kecerdasan naturalis cenderung menyukai flora dan fauna, tidak takut berdekatan dengan hewan, dan tidak hanya menikmati keindahan alam tetapi juga memiliki kepedulian dalam menjaga dan melestarikan alam dan lingkungannya (Chinanya, 2022).

Kecerdasan naturalis merupakan salah satu kecerdasan yang sangat penting dimiliki oleh anak agar mampu mengenali lingkungannya secara optimal (Maryanti dkk, 2019). Seorang anak bisa saja memiliki kecerdasan naturalis jika melakukan kebiasaan-kebiasaan yang diulang-ulang, seperti melakukan perjalanan ke kebun raya, taman safari, belajar di alam terbuka, mempelajari kejadian alam dan implikasinya bagi manusia. Menstimulus kecerdasan naturalis berarti mengembangkan minat dan bakat anak sehingga di masa depan melahirkan ahli pada bidang yang berhubungan dengan lingkungan, seperti ahli geologi, astronomi, dan pencinta alam.

Berdasarkan hasil observasi di KB Darul Faqih Bagek Rebek diketahui bahwa kecerdasan naturalis anak masih rendah karena belum distimulus secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut ; (1) fokus pembelajaran lebih dominan kepada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung., (2) metode mengajar yang kurang bervariasi, dan (3) kurangnya kegiatan belajar di luar kelas yang memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen dengan alam. Berdasarkan refleksi ini, peneliti tertarik untuk melakukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak adalah metode outing class. Outing class adalah suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar (Maryanti, 2019). Metode outing class terbukti dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak karena dapat menarik perhatian anak, membuka wawasan tentang lingkungan sekitar, dan tidak membuat anak jenuh (Utami, 2020). Menurut Pujiati (2023) metode outing class membuat anak menyadari betapa pentingnya menjaga bumi.

Pada penelitian ini, metode outing class dipadukan dengan eksperimen sains. Selain menjelajah lingkungan anak juga melakukan kegiatan eksperimen di alam bebas. Hal ini bertujuan untuk mendapat pengalaman belajar yang menyenangkan dan menguatkan pemahaman konsep siswa saat mengamati objek alam di luar kelas. Menurut Cinanya (2022) kecerdasan naturalis berkaitan erat dengan pembelajaran sains. Wahyuni (2023) menyatakan bahwa pembelajaran sains pada anak usia dini dapat dilakukan dengan eksperimen sederhana. Menurut Ningrum dan Santana (2022) Eksperimen sains dapat menciptakan suasana belajar yang berbeda dari biasanya, dimana anak akan berkenalan langsung dengan objek yang akan dipelajari, mereka akan melihat, menemukan, dan membayangkan apa yang berhubungan dengan apa yang dipelajari. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan penelitian dengan judul penerapan metode outing class berbantuan eksperimen sains untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menerapkan metode outing class berbantuan eksperimen sains untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Tahapan penelitian menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari ; (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi.

Penelitian ini dilakukan di KB Darul Faqih Bagek Rebek pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas B yang berjumlah 14 anak. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan empat kali pertemuan.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu modul ajar dan instrumen lembar observasi kecerdasan naturalis. Indikator kecerdasan naturalis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : (1) melakukan kegiatan menjelajah lingkungan dengan semangat, (2) membuang sampah pada tempatnya, (3) mengelompokkan benda-benda yang mudah terbakar dan sulit terbakar, dan (4)

melakukan eksperimen dengan antusias. Pemilihan indikator didasarkan pada pertimbangan aspek kecerdasan naturalis yang mungkin dapat muncul pada pembelajaran tema api yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen lembar observasi ceklist dengan empat kriteria yaitu : Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Nilai yang sedang dicari persentasenya

F : Jumlah skor yang di dapat

N : Skor maksimum

Keberhasilan penelitian ditentukan dari persentase kecerdasan naturalis anak. Penelitian dikatakan berhasil apabila persentase ketuntasan klasikal kecerdasan naturalis mencapai 80 %.

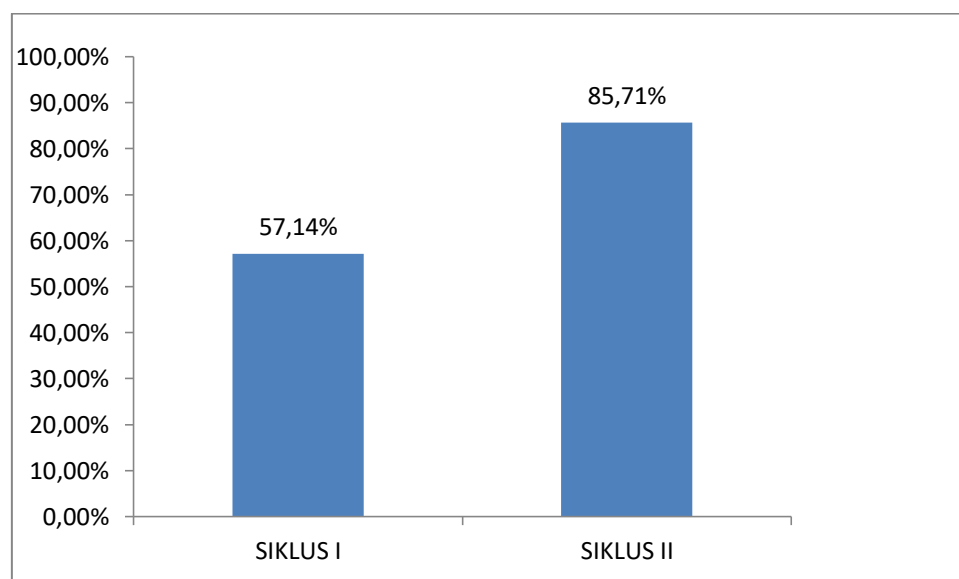
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal secara umum menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis siswa di TK Darul Faqih Bagek Rebak masih rendah. Hal ini terlihat dari hal-hal sebagai berikut ; (1) beberapa anak yang selesai makan membuang sampah secara sembarangan, (2) fokus belajar anak dominan dengan kegiatan membaca, menulis, dan berhitung, (3) anak jarang melakukan kegiatan eksperimen sains yang berhubungan dengan alam sekitar.

Pada penelitian ini pembelajaran menggunakan tema air, udara api, dan sub tema api. Tahap perencanaan dilakukan persiapan yaitu membuat modul ajar, menyiapkan media pembelajaran, dan membuat instrumen lembar observasi kecerdasan naturalis yang terdiri empat indikator yaitu (1) melakukan kegiatan menjelajah lingkungan dengan semangat, (2) membuang sampah pada tempatnya, (3) mengelompokkan benda-benda yang mudah terbakar dan sulit terbakar, dan (4) melakukan eksperimen dengan antusias.

Pada Siklus I anak diajak untuk berbaris memanjang dan berkeliling di sekitar lingkungan sekolah yaitu didaerah persawahan, kebun ,dan rumah-rumah warga. Anak dibimbing oleh dua orang guru untuk menikmati dan mengamati alam terbuka sambil bernyanyi. Anak mengelompokkan sampah maupun benda-benda alam yang ditemukan ketika menjelajah lingkungan dan guru menjelaskan tentang apa pengaruh membuang sampah sembarangan bagi kesehatan dan kelestarian alam.

Data kecerdasan naturalis anak diperoleh dari instrumen lembar observasi kemudian dianalisis. Diperoleh nilai persentase ketuntasan kecerdasan naturalis anak pada siklus I dan siklus II yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Kecerdasan Naturalis Anak

Gambar 1. menunjukkan ketuntasan kecerdasan naturalis anak pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I sebesar 57,14 % dan meningkat menjadi 85,71 % pada siklus II.

Pada siklus I kecerdasan naturalis belum mencapai indikator keberhasilan. Adapun kendala yang terjadi pada siklus I yaitu ; (1) beberapa anak keluar dari barisan dan melompati selokan untuk mengambil sampah, (2) pada saat eksperimen anak kurang waspada dan tidak takut bermain api, (3) anak berebutan untuk dapat mencoba sendiri.

Refleksi yang dilakukan untuk memperbaiki siklus I adalah sebagai berikut : (1) guru membagi siswa menjadi dua kelompok dan masing-masing kelompok diawasi oleh satu guru agar barisan tidak terlalu panjang dan mudah diawasi, (2) guru menjelaskan berulang-ulang eksperimen api harus selalu dengan pengawasan guru agar anak-anak tidak terkena api saat melakukan eksperimen, (3) menambah alat dan bahan untuk eksperimen.

Pada siklus II kecerdasan naturalis meningkat menjadi 85,71 % . Peningkatan ini terkait dengan penerapan metode outing class dengan tahapan sebagai berikut : (1) Guru mengajak anak untuk menjelajahi lingkungan sekitar sambil mengumpulkan sampah yang ditemukan, (2) Guru menyediakan dua kotak sampah berbeda (kotak satu bertulis sampah yang mudah terbakar, dan kotak dua bertulis sampah sulit terbakar), (3) Guru mengajak anak untuk mengelompokkan sampah yang sudah dikumpulkan ke dalam kotak yang sudah disediakan. (4) Guru mencontohkan eksperimen tema api kemudian anak mempraktikkan eksperimen tersebut dengan bantuan guru.

Ketika anak diajak untuk menjelajah lingkungan anak-anak terlihat rileks dan gembira sehingga kecintaan terhadap lingkungan didapatkan melalui pengalamannya sendiri. Penerapan metode outing class terbukti dapat meningkatkan kecerdasan naturalis. Hal ini sejalan dengan penelitian (Maryanti dkk, 2019 ; Mutiara, 2022 ; Utami, 2020) yang menunjukkan bahwa metode outing class terbukti dapat meningkatkan kecerdasan naturalis. Metode outing class memberikan kesempatan bagi anak untuk meningkatkan kepedulian dan pemahaman anak terhadap lingkungan sekitar terutama dalam mengenal binatang dan tumbuhan serta menambah rasa cinta anak terhadap alam sekitar (Kaswati dkk, 2024).

Dalam penelitian ini metode outing class dipadukan dengan eksperimen sains. Anak sangat antusias dalam melakukan eksperimen sains. Menurut Wahyuni (2023) terdapat kesenangan tersendiri ketika anak diminta untuk aktif dan ikut serta dalam kegiatan eksperimen. Kejenuhan belajar dan perasaan malu-malu mulai hilang dan digantikan dengan perasaan semangat dan ceria. Anak dapat memberikan kesimpulan secara sederhana mengenai apa yang dipelajari dan anak dapat mengutarakan suatu gagasan serta melaporkan suatu peristiwa secara jelas. Sementara menurut Jahroh, dkk (2024) metode bermain sains tidak hanya efektif dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak, tetapi juga mampu mendorong anak-anak untuk lebih mengenal dan mencintai alam sekitar mereka

Peningkatan kecerdasan naturalis juga diamati pada empat indikator yang muncul pada proses pembelajaran. Indikator pertama yaitu melakukan kegiatan menjelajah lingkungan. Guru mengajak anak berbaris sambil menyanyi dan mengamati lingkungan sekitar. Anak sangat bersemangat hingga ada yang hampir terjatuh karena berlari. Hal ini sejalan dengan penelitian Suciati (2023) yang menunjukkan bahwa metode outing class menumbuhkan antusiasme siswa untuk lebih giat belajar, membuat pembelajaran lebih menarik, tidak membosankan, dan pembelajaran lebih bermakna karena siswa dihadapkan dengan keadaan sebenarnya.

Pada indikator membuang sampah pada tempatnya terdapat cerita menarik setelah menerapkan metode outing class. Seorang anak yang selesai makan ingin membuang sampah sembarangan, kemudian guru menjelaskan dampak negatif membuang sampah sembarangan adalah banyak nyamuk. Hal ini dibenarkan oleh seorang anak lainnya dengan memberi contoh bila di rumahnya banyak sampah maka akan ada banyak nyamuk. Sejalan dengan penelitian Kaswati, dkk (2024) kecerdasan naturalis dapat ditingkatkan dengan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan membuang sampah pada tempatnya. Herawati (2019) yang menyatakan bahwa dengan menstimulus kecerdasan naturalis maka akan memberikan pemahaman pada anak untuk selalu menjaga alam sekitar. Sementara itu Aprilia (2023) menyatakan bahwa kecerdasan naturalis yang tinggi ditandai dengan minat dan kecintaan yang tinggi terhadap tumbuhan, binatang, dan alam semesta (Kaswati,dkk 2024).

Pada indikator mengelompokkan benda-benda yang mudah terbakar dan sulit terbakar anak sudah mengerti bahwa benda-benda yang kering mudah terbakar dan yang basah sulit

terbakar. Ketika guru bertanya kayu basah termasuk benda yang sulit terbakar atau mudah terbakar ? ternyata jawaban anak benar. Hal ini menunjukkan bahwa anak mendapatkan pengetahuan sendiri setelah diterapkannya model outing class. Hal ini sejalan dengan penelitian Mutiara, dkk (2022) yang menyatakan bahwa setelah menerapkan metode outing class anak dapat langsung mengelompokkan tanaman hias dan tanaman obat. Menurut Farida (2023) peningkatan kecerdasan naturalis ditandai dengan anak mampu mengelompokkan objek alam sesuai dengan cirinya. Aprilianti, dkk (2023) menyatakan bahwa kecerdasan naturalis dapat ditingkatkan melalui penggunaan media berbentuk benda nyata. Menurut Mufarizuddin (2017) kecerdasan naturalis dapat distimulus dengan benda-benda alam.

Pada indikator melakukan eksperimen dengan antusias anak menunjukkan rasa penasaran yang sangat tinggi dan tidak sabar untuk mencoba. Misalnya pada saat eksperimen menggunakan batu guru bertanya “Apakah batu termasuk benda yang mudah terbakar atau sulit terbakar ?”. Anak bisa berfikir logis sesuai dengan apa yang dilihat yaitu ketika membakar batu warnanya kehitaman, bukan karena terbakar akan tetapi hitam karna asap. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2023) yang menyatakan bahwa metode eksperimen dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak sehingga dapat menemukan konsepnya sendiri berdasarkan apa yang telah dilakukan. Anak tidak mudah percaya sebelum membuktikan sendiri secara nyata. Menurut Nugraha (2008) pembelajaran sains pada anak usia dini ditujukan agar anak-anak memiliki sikap - sikap ilmiah misalnya berhati-hati terhadap informasi yang diterimanya dan melihat segala sesuatu dari berbagai sudut pandang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode outing class berbantuan eksperimen sains dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan klasikal kecerdasan naturalis pada siklus I yaitu sebesar 57,14 %, meningkat menjadi 85,71 % pada siklus II.

Peningkatan tersebut terkait dengan pengalaman dan pemahaman yang didapatkan anak ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas menggunakan metode outing class berbantuan eksperimen sains. Anak lebih menyukai kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan luar kelas dan secara aktif terlibat langsung dalam eksperimen sains untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Anak dapat terjun langsung mengamati objek yang sedang dipelajari. Dengan demikian kecerdasan naturalis anak semakin berkembang karena distimulus dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, I., & Lokollo, L. J. (2023). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik di TK Negeri Satu Atap Unit X Kecamatan Waelata Kabupaten Buru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 642-653.
- Aprilianti, K., Kurnia, R., & Puspitasari, E. (2023). Pengaruh Media Scan Cards Augmented Reality terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal on Education*, 6(01), 3926-3935.
- Cinantya, C. (2022). Pembelajaran Sains Berbasis Kegiatan Bermain Kreatif di Lingkungan Lahan Basah untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalistik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(3), 449-456.
- Farida, H., Putri, S. U., & Muqodas, I. (2023). Penerapan Pembelajaran STEAM Menggunakan Media Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak. *Jurnal Smart Paud*, 6(2), 122-133.
- Herwati, Y. (2019). Pengaruh permainan ludo bergambar terhadap kecerdasan naturalis anak di taman kanak-kanak Tunas Bangsa Bukittinggi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 428.
- Jahroh, S., & Widyastuti, A. (2024). Meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun melalui bermain sains di Paud Al Irsyad. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(1), 148-154.
- Jannah, R. R., & Fidasta, F. (2020). 144 Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences.

- Kaswati, T., Tanto, O. D., & Kusumastuti, N. (2024). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak melalui Kegiatan Outing Class. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 12(1), 27-35.
- Maryanti, S., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2019). Meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui metode pembelajaran outing class pada kelompok B TK Asyiyah X Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 22-31.
- Mutiara, R. (2022). Penerapan Metode Outing Class Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bela Dina Binjai Tahun Ajaran 2021/2022 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Ningrum, N. S., & Santana, F. D. T. (2022). BELAJAR DARI RUMAH: IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK KELOMPOK B. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(4), 392-398.
- Nugraha, A. (2008). Pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini. Jakarta: Depdiknas.
- Pujiati, A., & Wulansari, B. Y. (2023). Kegiatan Bercocok Tanam untuk Anak Usia Dini dalam Local Wisdom Outing Class di Eduwisata Ndalem Kerto. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 81-90.
- Saripudin, A. (2018). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Metode Discovery Inkuiri Pada Pembelajaran Sains. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 73-84.
- Suciati, N. K. (2023). Dampak Metode Outing Class Learning Berbantuan Media Lingkungan Hidup Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPAS Kelas IV. *Indonesian Journal of Instruction*, 4(3), 230-239.
- Utami, F. (2020). Pengaruh metode pembelajaran outing class terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 551-558.
- Wahyuni, S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 339-346.